



Pengabdian Kepada Komunitas Peduli Anak Spesial (K-PAS) Melalui Perancangan Media Pendukung Pameran Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Berbasis Kreativitas

Christine Claudia Lukman¹, Monica Hartanti, Heddy Heryadi

Desain Komunikasi Visual, Universitas Kristen Maranatha

Jl. Prof. drg. Surya Sumantri, M.P.H. No. 65 Bandung

christine.cl@art.maranatha.edu

Abstract

Komunitas Peduli Anak Spesial (K-PAS) is a forum for youth with special needs such as Autism, Intellectual Disabilities, Cerebral Palsy, ADHD, and so on. K-PAS was formed because of the needs of parents who want their children with special needs and have grown up to be independent and able to actualize themselves. Various training activities are carried out to support skill improvement and build mentality as an adult. Painting is one of the activities to train fine motor skills, concentration, and self-actualization. To increase the public's appreciation of the work of the young generation with special needs, an exhibition was held featuring the works of artists from K-PAS and Art Gallery 10 on Jalan Rehana 10 Bandung entitled "KAPASITAS KERTAS". K-PAS requested the lecturers and students of Visual Communication Design, Maranatha Christian University to make supporting media for the exhibition, namely catalogs, exhibition posters, and certificates for their webinar activities. This community service is carried out in several stages, namely data collection, design of exhibition support media, design consultation with K-PAS, making final artwork, and submitting media in digital form to make it more economical and more accessible to exhibition visitors. By means of the supporting media of this exhibition, the works of young people with special needs are appreciated by the wider community. It is hoped that the creative works on display can be sold so as to improve their welfare.

Keywords: appreciation, exhibition, painting, youth with special needs

I. Pendahuluan

Komunitas Peduli Anak Spesial (K-PAS) merupakan wadah bagi generasi muda berkebutuhan khusus penyandang autisme, disabilitas intelektual, *cerebral palsy*, ADHD dan lain sebagainya. K-PAS dibentuk karena kebutuhan orang tua yang memiliki anak yang beranjak dewasa agar dapat mandiri dan mampu mengaktualisasikan dirinya. Berbagai kegiatan pelatihan dilakukan untuk menunjang peningkatan ketrampilan dan membangun mentalitas sebagai orang dewasa seperti latihan seni pertunjukan (musik, tari, olah vokal, olah tubuh, hipnorelaksasi, seni pertunjukan, *public speaking*), seni murni (lukis, kriya), tata boga, dan kelas kepribadian.

Melukis merupakan salah satu kegiatan pembinaan untuk melatih motorik halus, konsentrasi, dan aktualisasi diri. Karya-karya para siswa dipamerkan di galeri milik K-PAS yakni Galeri PlaAstro agar dapat diapresiasi masyarakat luas. Yang dimaksud apresiasi adalah menghargai karya kreatif individu berkebutuhan khusus yang memiliki nilai estetikanya sendiri, dan mau membeli karya sebagai benda koleksi yang berharga. Diharapkan pembelian dilakukan bukan hanya karena kasihan tetapi karena dapat mengapresiasi karya kreatif yang unik dari komunitas ini. Galeri PlaAstro dianggap penting karena memamerkan karya-karya dengan memanfaatkan bahan dan media yang beragam sehingga muncul karya-karya yang autentik dan estetik.

Selain memamerkan karya di Galeri PlaAstro, pengurus dari komunitas ini memandang perlu untuk melakukan kolaborasi dengan galeri lain untuk mengadakan pameran yang dapat lebih banyak diakses oleh masyarakat. Pada tanggal 24-31 Juli 2022 K-PAS berkolaborasi dengan Galeri Seni 10 di Jalan Rehana 10 Bandung milik Profesor Dr. Setiawan Sabana M.F.A. Yang menarik adalah pameran ini melibatkan generasi muda berkebutuhan khusus dari K-PAS dan Profesor Dr. Setiawan Sabana M.F.A dari bidang Seni Murni dari Galeri Seni (Garasi) 10.

Sekilas hal ini menimbulkan tanda-tanya, apakah karya individu berkebutuhan khusus dianggap setara dengan karya seorang profesor di bidang seni rupa dari perguruan tinggi terkemuka.

Ternyata hal ini menunjukkan dukungan, penghargaan dan apresiasi dari Profesor Dr. Setiawan Sabana M.F.A. terhadap karya-karya hasil generasi muda yang berkebutuhan khusus. Menurut Profesor Sabana, pameran bersama ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya seni dari individu berkebutuhan khusus yang terlihat lebih jujur dan autentik dalam berkarya.

Pameran tersebut bertajuk "KAPASITAS KERTAS" yang memperlihatkan eksplorasi artistik dari para perupa terhadap media kertas yang sangat elastis dan penuh makna simbolis. Karya-karya yang dipamerkan adalah karya dari perupa Galeri Seni (Garasi) 10 yakni Profesor Dr. Setiawan Sabana, M.F.A.; dan 6 orang perupa K-PAS. Semua karya menggunakan media kertas yang dieksplorasi kemungkinan

estetisnya dengan diremas, diwarnai, digores, dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan kegiatan pameran ini maka ketua K-PAS yaitu Ibu Diana meminta bantuan para dosen dan mahasiswa Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha untuk membantu membuat media pendukung pameran berupa e-katalog, e-poster kegiatan, dan e-sertifikat dari webinar yang diselenggarakan sebagai salah satu acara pameran tersebut.

Permintaan ini direspons dengan positif karena berhubungan dengan salah satu wujud Tridarma Perguruan Tinggi yakni pengabdian masyarakat yang mengimplementasikan kepakaran para tenaga pengajar dan mahasiswa Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha.

Komunitas Peduli Anak Spesial (K-PAS) dijadikan sebagai mitra dalam Pengabdian Masyarakat ini karena memiliki tujuan yang mulia yaitu mengangkat derajat generasi muda berkebutuhan khusus secara sosial dan ekonomi melalui pameran karya-karyanya. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu nilai Universitas Kristen Maranatha (Integritas, Kepedulian, Keprimaan) yakni kepedulian. Urgensi dari kegiatan pelaksanaan ini adalah untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap generasi muda berkebutuhan khusus melalui perancangan media pendukung pameran.

Hasil *review* terhadap beberapa literatur terungkap beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat dengan subjek anak-anak berkebutuhan khusus. Pengabdian masyarakat yang dilakukan civitas akademi Fakultas Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat yaitu Mirnawati, M.Pd., Dr. H. Amka, M.Si., Antung Bunga Novita Sari, Indita, M. Reza Gunawan pada Agustus 2020 berjudul “Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Banjarmasin Utara”. Kegiatan ini merupakan upaya tim pengabdian universitas ini, yang berkecimpung dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan inklusif. Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi yang diselenggarakan di SDN Alalak Utara I Banjarmasin [1].

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang oleh Diany Ufieta Syafitri, S.Psi., M.Psi., Psikolog pada Desember 2017 berjudul “Pendampingan Keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus di Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Pengabdian ditujukan kepada keluarga dari seorang anak berkebutuhan khusus yang berusia 12 tahun. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa konseling kepada orang tua yang mengalami kelelahan fisik dan psikis dalam mengasuh anaknya yang tidak mandiri [2].

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademi Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Siliwangi yaitu Efransyah, M.Hum., Dedi Jenaedi, M.Ag., Helsa Feby Kurnia berjudul “Pelatihan

dalam Merancang dan Membuat Media Bahan Bekas Yang Inovatif dan Interaktif bagi Tutor Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)”. Pelaksanaan PKM berupa pemberian pelatihan kepada para guru yang mengajar di SMP wilayah Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat [3].

Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh civitas akademi Universitas 17 Agustus 1945 yaitu Dayanti dan Febrianto terhadap mitra dalam kegiatan yaitu Terapis Tunas Mekar yang mengalami kesulitan dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) karena kurangnya jumlah terapis atau pendamping dalam pelaksanaan terapi, serta kurangnya kelengkapan alat belajar. Oleh karena upaya yang dilakukan adalah melaksanakan pendampingan anak berkebutuhan khusus pada proses terapi dan memfasilitasi alat belajar saat melaksanakan terapi perilaku wicara dan *sensory integration*. Tujuan dari kegiatan pendampingan anak berkebutuhan khusus ini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan, dan meminimalisir potensi terjadinya kelambatan dalam perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus tersebut [4].

Dari hasil *review* ini terlihat bahwa *novelty* dari pengabdian masyarakat ini adalah subjeknya yang sudah bukan anak-anak lagi, tetapi orang yang sudah beranjak dewasa, berkebutuhan khusus, namun memiliki bakat artistik yang diasah melalui terapi seni dalam komunitas tersebut. Bila pada pengabdian masyarakat lainnya, Anak berkebutuhan khusus merupakan objek yang menimbulkan rasa kasihan, maka dalam abdimas ini individu berkebutuhan khusus merupakan subjek yang menimbulkan rasa kagum karena memiliki karya seni yang unik. Sesuai dengan kapasitas dan kemampuan civitas akademi dari disiplin desain komunikasi visual, maka bentuk abdimas adalah menyediakan media pendukung pameran karya lukis mereka.

Para peserta pameran dari Komunitas Peduli Anak Spesial telah lulus dari pendidikan luar biasa, berusia di antara 20 hingga 30 tahun. Beberapa peserta dapat berbicara dengan lancar, bahkan ada yang mampu menjadi pembicara yang membahas konsep karyanya dalam webinar yang diselenggarakan sebagai acara pendukung pameran. *Master Ceremony* dalam acara pembukaan juga merupakan perupa dari Komunitas Peduli Anak Sosial. Pameran ini, selain bertujuan mengangkat harkat martabat individu berkebutuhan khusus, juga untuk menghasilkan uang dari penjualan karya-karya yang dipamerkan.

Dengan demikian tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendukung kegiatan dari komunitas yang menaungi generasi muda berkebutuhan khusus untuk mengaktualisasikan dirinya dalam pameran karya seni rupa. Diharapkan bahwa tujuan pengabdian untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya-karya generasi muda berkebutuhan khusus yang sering dianggap sebagai kelompok yang dimarjinalisasikan.

Landasan teori yang digunakan dalam pengabdian ini adalah teori *art therapy* untuk individu berkebutuhan khusus, dan peran desain komunikasi visual dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Art therapy adalah bentuk terapi yang mulai banyak digunakan saat ini yang melibatkan proses seni, seperti menggambar untuk membantu terapis memahami tentang diri klien dan tekanan yang dialaminya. Karakteristik dari terapi ini adalah komunikasi nonverbal, metafora, dan orientasi hubungan. Selain digunakan untuk klien dengan gangguan psikologis, *art therapy* juga dapat diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus yang merupakan seseorang fungsi kognitif, fisik dan emosinya terbatas sehingga menghalangi kemampuannya untuk berkembang dengan baik, yang terklasifikasi dalam kesulitan belajar, ADHD, retardasi mental, gangguan fisik, sensorik, gangguan bicara dan bahasa, autisme maupun gangguan emosi dan perilaku [5,6].

American Art Therapy Association menjelaskan *art therapy* menggunakan media seni, proses kreatif, dan hasil karya seni untuk mengeksplorasi, perasaan, konflik emosi, meningkatkan kesadaran diri, mengontrol perilaku, mengembang kemampuan sosial, meningkatkan orientasi realitas, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan penghargaan diri [7].

Aiyuda menjelaskan bahwa *art therapy* berkembang dalam dua tahap paralel yaitu: (a) Seni sebagai terapi yang menekankan pada penyembuhan dengan potensi seni, dan (2) Seni psikoterapi yang menekankan pada pentingnya hubungan terapeutik yang kuat antara terapis seni, klien, dan karya seni [8].

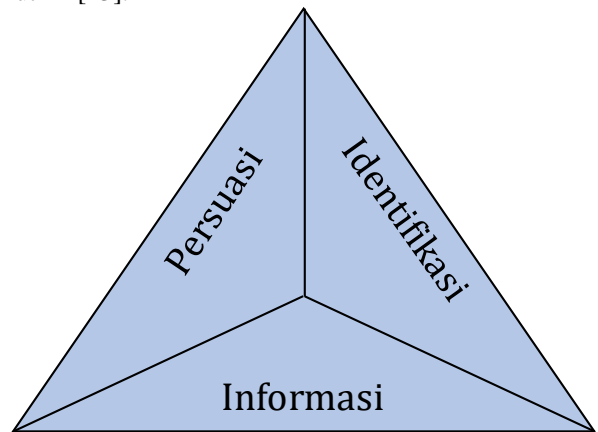
Dari sudut pandang *art therapy* setiap individu memiliki kemampuan berekspresi secara kreatif dan proses lebih dipentingkan daripada hasil sehingga fokusnya tidak tertuju pada aspek estetika karya seni yang dibuat, tetapi pada kebutuhan terapeutik dalam berekspresi secara kreatif [9].

Unsur terapeutik pada seni dapat mengembangkan motorik halus dan memberi pengalaman yang berkaitan dengan bentuk, warna, tekstur yang berguna untuk mempertajam indra penglihatan dan peraba sehingga membantu proses perkembangan individu berkebutuhan khusus, merangsang hemisfer otak kanan, imajinasi dan berpikir abstrak. Proses berkarya merupakan hal terpenting dalam *art therapy* karena memberikan efek terapeutik pada individu berkebutuhan khusus [10].

Desain Komunikasi Visual terdiri dari kata 'desain' yang mengacu kepada metode, 'komunikasi' kepada tujuan, dan 'visual' atau terlihat kepada media. Karena itu profesi desainer komunikasi visual selalu dilandasi dengan penelitian, pembuatan konsep, dan mewujudkannya dalam bentuk visual dalam berbagai pilihan media yang sesuai dengan khalayak sasaran tertentu [11].

Pada level yang paling dasar, desain komunikasi visual merupakan suatu proses kreatif yang menggunakan media visual untuk mengkomunikasikan gagasan. Dalam proses komunikasinya, pesan yang bersifat tidak kasat mata tersebut disandikan (*encoding*) oleh desainer ke dalam suatu media visual yang kasat mata dan kemudian dialih-sandikan (*decoding*) oleh pemirsa menjadi pesan dalam pikirannya. Untuk menyampaikan pesan dalam bentuk media visual, desainer menggunakan warna, tipografi, gambar/foto yang disusun melalui tata letak, dan komposisi [12].

Alleb Hulburt seperti dikutip oleh Hadi menggambarkan peran desain komunikasi visual dalam bentuk piramida berikut ini [13].



Gambar 1. Piramida Fungsi Desain Grafis [14]

Fungsi informasi didasarkan pada kebutuhan menjawab keingintahuan masyarakat terhadap sesuatu, fungsi identifikasi untuk memperkenalkan, menjelaskan, merinci tema dan permasalahan, sedangkan fungsi persuasi untuk mempengaruhi hingga membujuk masyarakat melalui pendekatan tertentu agar melakukan hal yang disampaikan dalam pesan.

Eric Karjaluoto menuliskan beberapa tahap perancangan, yaitu [15]:

- (1) *Discovery* yaitu mengumpulkan data melalui observasi dan analisis.
- (2) *Planning* yaitu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah utama, mengembangkan strategi dan rencana untuk mengatasi masalah.
- (3) *Creative* yaitu mengeksplorasi pilihan konseptual dan desain yang potensial, serta mengatur kemungkinan untuk mengatasi suatu masalah tertentu.
- (4) *Application* yaitu menerapkan pendekatan dan membangun unsur visual melalui pengujian, pengukuran, evaluasi, dan penyempurnaan.

II. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap:

- a. Tahap pertama yang merupakan tahap *discovery* adalah koordinasi antara para dosen DKV FSRD UKM (Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha) dengan pimpinan dan staff K-PAS dan Galeri Seni 10 untuk menyatukan persepsi dan menginventarisasi media yang dibutuhkan untuk mendukung pameran di Galeri Seni 10 pada tanggal 24-31 Juli 2022. Beberapa orang dosen berkunjung ke Galeri PlaAstro untuk melakukan pertemuan dan mengidentifikasi bentuk pengabdian masyarakat yang diperlukan.
- b. Tahap kedua merupakan *planning* dan *creative* berupa koordinasi antara para dosen dan mahasiswa DKV

FSRD UKM untuk menentukan konsep komunikasi, konsep kreatif, dan konsep media untuk mendukung pameran tersebut. Dari hasil pembahasan maka diputuskan bahwa komunikasi bersifat informatif, media yang digunakan bersifat digital untuk menghemat biaya cetak, sekaligus agar dapat menjangkau khalayak lebih luas. Konsep kreatif yang digunakan adalah bersifat modern, dengan penggunaan *typeface* yang unik namun mudah terbaca.

- c. Tahap ketiga bersifat teknis yakni mengumpulkan data visual berupa pemotretan karya yang akan dipamerkan, dan data karya yang meliputi ukuran, nama perupa, dan tahun penciptaan.
- d. Tahap keempat bersifat teknis yaitu mengumpulkan data untuk isi katalog yang meliputi data untuk konten kata sambutan, kata pengantar, data karya dan perupa, acara pameran, nama pembicara, dan moderator webinar pameran.
- e. Tahap kelima bersifat *creative* dan *application* yaitu mahasiswa membuat desain e-poster, e-katalog, dan e-sertifikat berdasarkan arahan dari para dosen.
- f. Tahap keenam mengkonsultasikan desain media yang sudah dibuat dengan perwakilan Komunitas Peduli Anak Spesial (K-PAS) dan Galeri Seni (Garasi) 10.
- g. Tahap keenam merupakan *application* yaitu mahasiswa merevisi desain dan konten berdasarkan hasil konsultasi dengan perwakilan K-PAS dan Galeri Seni 10.
- h. Tahap ketujuh merupakan *application* yaitu membuat *final artwork* dari e-poster, e-katalog, dan e-sertifikat.
- i. Tahap kedelapan adalah menyerahkan *final art work* kepada pihak K-PAS dan Galeri Seni (Garasi) 10.

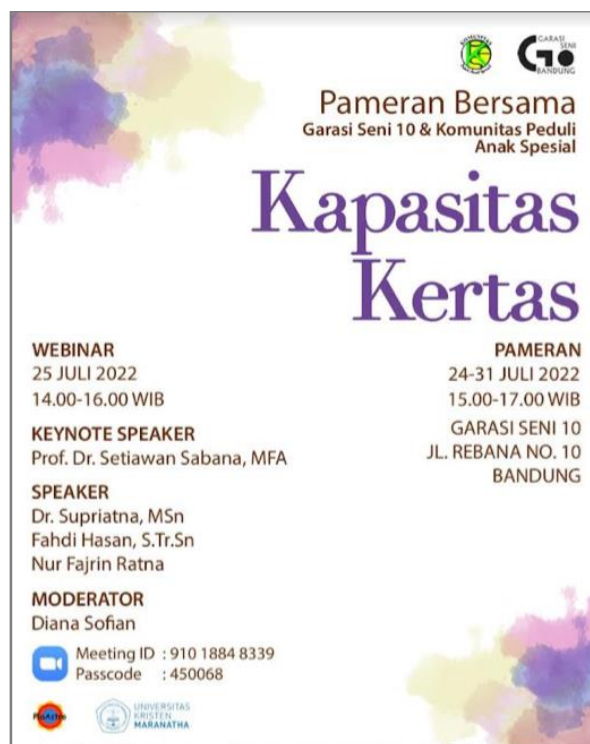
III. Diskusi

Pengabdian masyarakat ini menghasilkan media pendukung pameran yaitu e-poster acara pameran, e-katalog, dan e-sertifikat yang dibuat dengan menggunakan metode perancangan Karjaluoto (2014: 62). Semua media tidak dicetak atau *paperless* agar dapat lebih mudah diakses, lebih ekonomis, dan menjaga lingkungan hidup.

Berikut ini penjelasan lebih lengkap tentang konsep komunikasi, konsep kreatif, dan konsep media yang merupakan hasil tahapan *creative* dari poster acara. Komunikasi bersifat informatif dan menggunakan bahasa Indonesia yang formal agar khalayak dapat lebih mudah memahami konten dalam poster. Konsep kreatifnya adalah menggunakan *layout* yang sederhana, komposisi yang tidak padat, huruf serif yang unik untuk judul, dan huruf tanpa serif untuk teks, latar putih sesuai dengan konsep K-PAS tentang jiwa generasi muda berkebutuhan khusus yang putih seperti kapas, dan diberi efek cat air warna-warni di bagian sudut kiri atas dan kanan bawah yang mengesankan kertas yang telah diwarnai dengan media cat air.

Melalui tampilan visual yang formal ini diharapkan masyarakat dapat memandang pameran ini sebagai pameran

yang serius dan menampilkan karya yang memiliki nilai estetika yang layak ditampilkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengangkat harkat martabat perupa berkebutuhan khusus agar bisa sejajar dengan perupa lainnya. Media yang digunakan adalah media digital yang diunggah di berbagai media sosial.



Gambar 2. Poster Acara Pameran yang terdiri Webinar untuk Membahas Karya dan Pameran Karya Seni Lukis

Konsep perancangan katalog meliputi konsep komunikasi, konsep kreatif, dan konsep media. E-Katalog ini terdiri dari 37 halaman terdiri dari *cover*, halaman kerja sama pendukung pameran yang menampilkan logo-logo institusi, halaman kata pengantar dari ketua panitia pameran, daftar isi, pengantar dari ketua Galeri Seni (Garasi) 10, sambutan dari ketua K-PAS, profil K-PAS, sambutan Galeri Seni (Garasi) 10, sambutan Dr. Supriatna, S.Sn., M.Sn. tentang Seni Kertas, dan 9 halaman yang menampilkan karya perupa dari Galeri Seni 10 (Prof. Dr. Setiawan Sabana, M.F.A.), 10 halaman menampilkan karya perupa dari K-PAS (Fahdi Hasan, Alexander Ivan, Edbert, Dendi Cholid, Nur Fajrin Ratna Ayu, Hendra Gunawan, dan Antonius Kawijaya), 4 halaman puisi dari Hendra Gunawan, biografi seniman, dan penutup.

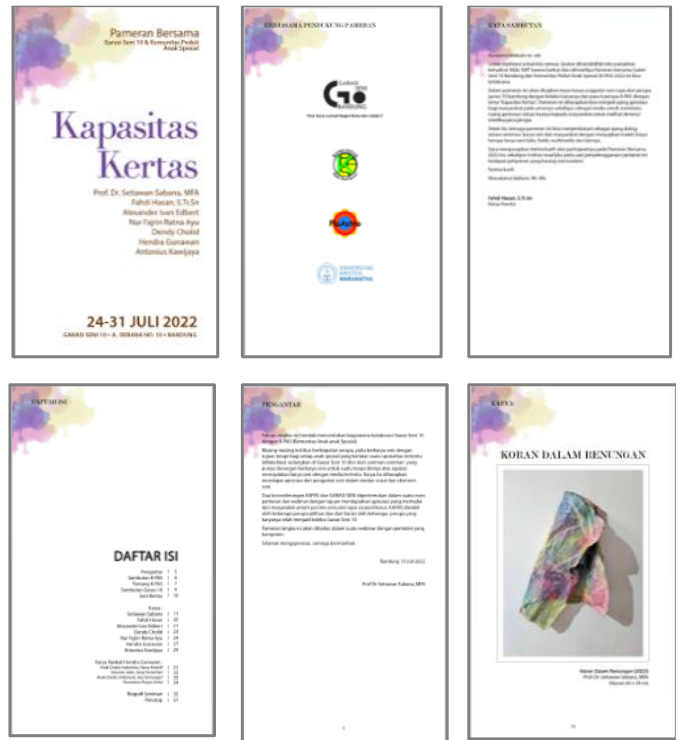
Komunikasi bersifat informatif dan menggunakan bahasa Indonesia yang formal. Konsep kreatifnya adalah menggunakan *layout* yang sederhana, komposisi yang tidak padat, huruf serif yang unik untuk judul, dan huruf tanpa serif untuk teks, latar putih sesuai dengan konsep K-PAS tentang jiwa generasi muda berkebutuhan khusus yang putih seperti kapas, dan diberi efek cat air warna-warni di bagian sudut kiri atas dan kanan bawah. Karya visual peserta pameran

ditempatkan di bagian tengah bidang halaman dan diberi penjelasan tentang judul karya, tahun pembuatan, nama seniman, ukuran karya. Penggunaan bidang putih yang luas pada halaman yang menampilkan karya dimaksudkan agar pemirsa dapat menikmati dan mengapresiasi karya dengan nyaman. Media yang digunakan adalah media digital yang dapat diunduh dengan memindai QR Code.

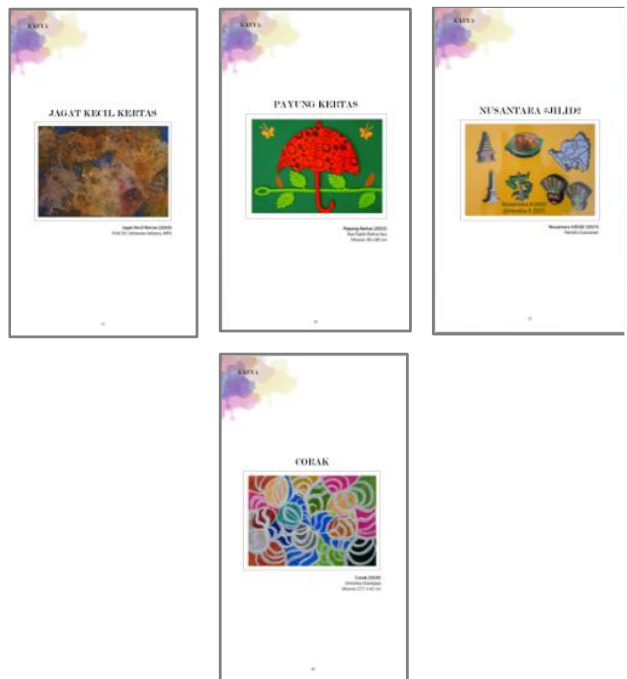


Gambar 3. QR Code untuk Mengunduh Katalog Pameran yang Bersifat Digital Sehingga Dapat Menghemat Biaya Cetak

Beberapa contoh halaman dari e-katalog dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4a. Contoh Halaman dari Katalog Pameran yang Memuat Logo, Daftar Isi, Kata Sambutan, dan Contoh Karya Profesor. Dr. Setiawan Sabana, M.F.A



Gambar 4b. Contoh Halaman dari Katalog Pameran yang Memuat Gambar Lukisan dari Perupa Komunitas Peduli Anak Spesial

Sertifikat webinar memiliki konsep perancangan yang hampir sama dengan yang digunakan pada poster dan katalog. Perbedaan terlihat dari penggunaan latar yang

menyerupai kertas yang sudah diremas sehingga terlihat artistik.



Gambar 5. Contoh Sertifikat Untuk Salah Seorang Pembicara yang Merupakan Individu Berkebutuhan Khusus Sebagai Bentuk Apresiasi Atas Kemampuannya Membuat Karya dan Menjadi Pembicara

IV. Kesimpulan

Individu berkebutuhan khusus merupakan anggota masyarakat yang perlu dihargai karena keberadaannya sebagai manusia ciptaan Tuhan yang mampu menghasilkan karya yang unik dan autentik. Komunitas Peduli Anak Spesial (K-PAS) berupaya untuk mengangkat harkat martabat mereka dengan memberikan pembinaan, pelatihan, dan terapi seni. Karya seni yang dihasilkan oleh generasi muda yang berkebutuhan khusus ini perlu mendapatkan apresiasi dari masyarakat melalui pameran yang ditata dengan baik dan didukung oleh media desain komunikasi visual yang tepat. Desain yang sederhana namun *elegance* dapat menampilkan karya-karya tersebut secara estetis. Melalui pembuatan media pendukung pameran ini, banyak masyarakat yang datang ke tempat pameran. Dengan meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap karya seni Komunitas Peduli Anak Spesial, diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk membeli karya mereka sehingga sebagai individu yang sudah dewasa dapat memperoleh penghasilan dan meningkat kesejahteraannya. Pengabdian masyarakat berupa pembuatan media untuk mendukung pameran K-PAS dan Galeri Seni 10 merupakan salah satu wujud penerapan nilai hidup civitas akademi Universitas Kristen Maranatha yakni kepedulian terhadap sesama.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM Universitas Kristen Maranatha, Dekan dan Ketua Program Studi DKV FSRD Universitas Kristen Maranatha, Komunitas Peduli Anak Spesial, dan Galeri Seni (Garasi) 10 Bandung. Secara khusus kami ingin mengucapkan penghargaan atas sikap dan usaha Almarhum Profesor Dr. Setiawan Sabana, M.F.A. yang

selama hidupnya selalu mendukung anak-anak dan individu berkebutuhan khusus.

Daftar Pustaka

- [1] Amka M, Sari A, Indita, Gunawan M. Laporan PKM: Menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif. Banjarmasin: Repository Dosen ULM; 2020.
- [2] Sayfitri D. Pendampingan keluarga dengan anak berkebutuhan khusus di Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. 2017. Diunduh dari: http://research.unissula.ac.id/file/pengabdian/210716022/109/PENGMAS_DESEMBER_2017.pdf
- [3] Efransyah, Junaedi D, Kurnia H. Pelatihan merancang dan membuat media bahan bekas yang inovatif dan interaktif bagi tutors anak berkebutuhan khusus (ABK). *Abdimas Siliwangi*. 2022;5(1):93-100.
- [4] Dayanti P, Febrianto G. Pendampingan anak berkebutuhan khusus pada proses terapi secara home schooling di Tunas Mekar Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Prosiding Patriot Mengabdi*, Surabaya. 2022.
- [5] Aiyuda N. Art therapy. *Nathiqiyah - Jurnal Psikologi Islam*. 2019;2(1):148.
- [6] Ni'matuzahrur, Nurmaidah Y. Individu berkebutuhan khusus dan pendidikan inklusif. 1st Edition ed. Malang, Jawa Timur: Penerbitan Universitas Muhammadiyah; 2016.
- [7] Giriya K. Definition of art therapy. Disitasi pada tanggal 3 September 2023. Diunduh dari: https://www.arttherapy.org/upload/2017_DefinitionofProfession.pdf.
- [8] Malchiodi C. Art therapy and brain. *Handbook of art therapy*. 1st edition ed. C. Malchiodi, Ed. New York: Guilford Press; 2012.
- [9] Suhanjoyo S, Sondang S. Terapi seni bagi anak autisme (studi kasus: Skill center Yayasan Percik Insani, Bandung). *Jurnal PATRIA*. 2020;2(2):83-90.
- [10] Karnadi H. Desain komunikasi visual di antara industri dan teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Desain Komunikasi Visual: Multi Peran Desain Komunikasi Visual dalam Perkembangan Disiplin Ilmu dan Teknologi*, Yogyakarta. 2021.
- [11] Lukman C. Hibriditas citarasa mahasiswa Indonesia-Tionghoa pada karya desain grafis. Bandung. 2016. pp. 68-83.
- [12] Hadi U. Berfikir divergen dan konvergen dalam perancangan poster sebagai media komunikasi visual. Yogyakarta. 2021.
- [13] Hulburt A. *Design concept*. New York: Watson-Guption; 1981.
- [14] Karjoluoto E. *The design method a philosophy and process for functional visual communication design*. 1st Edition ed. San Fransisco: New Riders – Pearson; 2014. p. 62.